

## **Pengaruh Gaya Hidup Digital dan Pengetahuan Investasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa UPI Kampus Tasikmalaya**

**Raditio Bima Armanda<sup>1</sup>, Siti Helya Fitri<sup>2</sup>, Nasywa Fadhilah Azzahra<sup>3</sup>, Dini Okta Rahman<sup>4</sup>,  
Dzakwan Naufal Rafif<sup>5</sup>, Syti Sarah Maesaroh<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi Bisnis Digital, Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>1</sup>Email: [raditioatupi.17@upi.edu](mailto:raditioatupi.17@upi.edu)

<sup>2</sup>Email: [shelyafitri@upi.edu](mailto:shelyafitri@upi.edu)

<sup>3</sup>Email: [nasywafdhz23@upi.edu](mailto:nasywafdhz23@upi.edu)

<sup>4</sup>Email: [diniokta.rr16@upi.edu](mailto:diniokta.rr16@upi.edu)

<sup>5</sup>Email: [dzakwanauf6@upi.edu](mailto:dzakwanauf6@upi.edu)

<sup>6</sup>Email: [sytiarah@upi.edu](mailto:sytisarah@upi.edu)

*Received: June 7 2025*

*Revised: August 20, 2025*

*Accepted: September 2, 2025*

### **Abstrak**

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara hidup masyarakat, termasuk mahasiswa yang kini semakin dekat dengan dunia keuangan. Generasi muda, khususnya generasi Z, menjadi kelompok yang mendominasi jumlah investor baru di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki potensi besar dalam aktivitas investasi. Namun, meskipun mereka hidup dalam ekosistem digital, penggunaan teknologi tidak selalu sejalan dengan kemampuan membuat keputusan investasi yang tepat. Faktor pengetahuan investasi dipandang lebih berperan karena pemahaman yang baik akan membantu mahasiswa mengurangi risiko sekaligus mengambil keputusan yang lebih rasional. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh gaya hidup digital dan pengetahuan investasi terhadap keputusan investasi mahasiswa Program Sarjana di Kampus UPI Tasikmalaya. Sampel penelitian melibatkan 109 mahasiswa yang dipilih melalui *random sampling*. Data primer dikumpulkan dengan kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda melalui SPSS versi 30. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup digital tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Sebaliknya, pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman investasi menjadi faktor utama dalam menentukan keputusan investasi mahasiswa dibandingkan hanya sekadar mengikuti tren gaya hidup digital.

**Kata Kunci:** Gaya Hidup Digital, Pengetahuan Investasi, Keputusan Investasi.

### ***The Influence Of Digital Lifestyle And Investment Knowledge On The Investment Decisions Of UPI Tasikmalaya Campus Students***

#### ***Abstract***

*The development of digital technology has changed the way people live, including students who are now increasingly familiar with the world of finance. The younger generation, especially Generation Z, has become the dominant group of new investors in Indonesia in recent years. This situation shows that students have great potential in investment activities. However, despite living in a digital ecosystem, the use of technology does not always align with the ability to make sound investment decisions. Investment knowledge is considered more influential, as a good understanding can help students reduce risks while making more rational decisions. This study aims to examine the influence*

*of digital lifestyle and investment knowledge on investment decisions among undergraduate students at UPI Tasikmalaya Campus. The research sample involved 109 students selected through random sampling. Primary data was collected via a questionnaire and analyzed using multiple linear regression through SPSS version 30. The results indicate that digital lifestyle does not significantly influence investment decisions. Conversely, investment knowledge has a positive and significant influence. Thus, this study confirms that investment understanding is the primary factor in determining students' investment decisions rather than merely following digital lifestyle trends.*

**Keywords:** Digital Lifestyle, Investment Knowledge, Investment Decision.

## PENDAHULUAN

Di tengah perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi, penting bagi mahasiswa untuk mulai membiasakan diri dalam pengelolaan keuangan, sebab tidak pernah ada waktu yang terlambat untuk belajar. Seorang mahasiswa perlu sadar dan bertanggung jawab terhadap cara mengatur keuangan. Setiap individu perlu mempunyai pemahaman mengenai keuangan untuk memaksimalkan barang dan instrumen keuangan yang tersedia saat ini dan pada akhirnya membuat keputusan terbaik untuk diri mereka sendiri (Ulfy Safryani, 2020). Dari banyaknya cara mengelola keuangan, salah satunya adalah melalui kegiatan investasi.

Investasi sendiri merupakan aktivitas pengelolaan keuangan yang dilakukan untuk menghasilkan keuntungan. Investasi merupakan bentuk alokasi dana yang ditahan dari konsumsi saat ini, dengan harapan memperoleh manfaat ekonomi di masa mendatang. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa investasi adalah bentuk kesabaran dalam mengembangkan uang, di mana seseorang memilih untuk menabung terlebih dahulu sebelum mulai berinvestasi (Shaik et al., 2022).

Menurut Nicky Hogan, inti dari investasi adalah melindungi nilai aset sekaligus mendapatkan imbal hasil yang cukup untuk menghadapi potensi risiko eksternal yang dapat menggerus nilai tersebut (Saskia Fitrianingrum, 2024). Investasi tidak hanya dilakukan untuk mendapatkan keuntungan semata, tetapi juga upaya seorang mahasiswa dalam memahami kondisi keuangan.

Saat ini, angka investasi di Indonesia sudah sangat tinggi, hal tersebut dibuktikan dengan hasil pertumbuhan investor pada tahun 2022 yang meningkat sebesar 31,85% dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini terjadi karena tingginya minat dari investor baru, yang mayoritas berasal dari kalangan generasi Z dan Milenial. Sekitar 60% dari total investor merupakan individu berusia di bawah 30 tahun, dengan total nilai aset mencapai Rp52,77 triliun (Munif Wicaksono et al., 2024).

**Tabel 1. Demografi Investor Individu (%)**

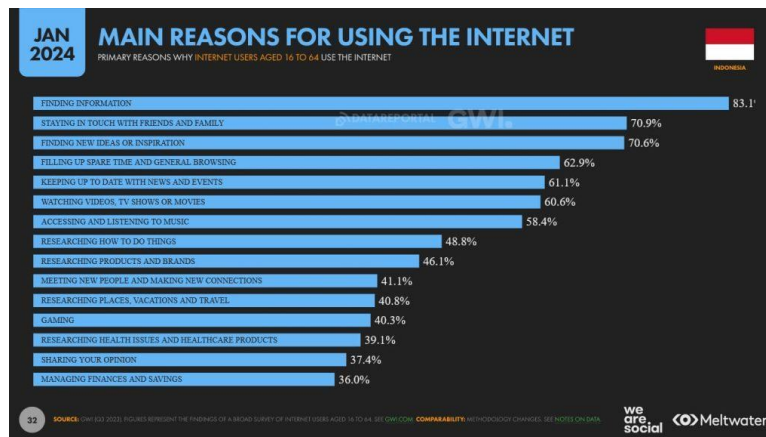
| Usia  | Desember 2023 (%) | Januari 2024 (%) |
|-------|-------------------|------------------|
| ≤ 30  | 56.4              | 56.3             |
| 31–40 | 23.6              | 23.7             |
| 41–50 | 11.6              | 11.6             |
| 51–60 | 5.5               | 5.5              |
| ≥ 60  | 2.9               | 2.9              |

Sumber: KSEI, 2024

Menurut data pada data persentase demografi investor individu, sebagian besar individu di bawah 30 tahun mulai mendominasi pasar modal setiap bulannya. Fenomena ini rupanya bukan hanya terjadi di Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh CFA Institute dan FINRA Foundation, tercatat bahwa 82% Generasi Z di Amerika Serikat, 79% di Kanada, 81% di Inggris, serta 63% di Tiongkok telah mulai berinvestasi di pasar modal sejak mereka berusia 21 tahun (Pramuji, 2024).

Melihat kondisi di atas, karena mereka mempunyai akses terhadap informasi dan teknologi yang mumpuni dan sumber daya keuangan yang relatif lebih besar, generasi Z yang saat ini terdiri dari mahasiswa dan *fresh graduate*, memberikan indikasi positif tentang kemungkinan bahwa mahasiswa

dan pelajar lainnya berkesempatan menjadi seorang spesialis keuangan di pasar modal (Fahrurrozi et al., 2024). Kesempatan ini harus dapat dimanfaatkan untuk belajar meningkatkan pengetahuan dan mengurangi risiko seputar investasi guna menghindari investasi bodong.



**Gambar 1. Penggunaan Internet di Indonesia**  
Sumber: We Are Social

Sementara itu, di Indonesia berdasarkan laporan tahunan yang dirilis oleh We Are Social dan Hootsuite (2024), diketahui bahwa mayoritas masyarakat Indonesia memanfaatkan akses internet hanya untuk aktivitas seperti bersosialisasi melalui media sosial, pencarian informasi umum, serta konsumsi tayangan video (Riyanti Dwi, 2024). Sayangnya, data tersebut juga mengungkapkan bahwa hanya sekitar 36% dari total responden yang menyatakan menggunakan internet untuk keperluan finansial, termasuk aktivitas terkait investasi. Fakta ini mencerminkan bahwa tingkat pemanfaatan internet sebagai sarana pendukung literasi keuangan di Indonesia masih relatif rendah. Rendahnya orientasi terhadap penggunaan internet untuk kepentingan ekonomi dan investasi menunjukkan adanya kesenjangan antara akses terhadap teknologi dan kemampuan dalam mengoptimalkannya untuk pengambilan keputusan finansial yang bijaksana.

Perkembangan teknologi yang membentuk gaya hidup digital menjadi salah satu faktor investasi banyak diminati saat ini, di Indonesia sendiri budaya digital telah mendarah daging dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup sendiri adalah bagian dari perilaku konsumen dan dapat dilihat dari aktivitas mereka, seperti bagaimana mereka menghabiskan waktu, minat mereka akan hal yang dianggap penting, argumen terhadap diri sendiri atau bahkan orang lain yang dapat mencerminkan karakter dasar yang pernah dilalui dalam sebuah kehidupan manusia (Engel et al., 2000). Sedangkan digital dalam pemahaman Musnaini (2020), di sisi lain digital menunjukkan bahwa itu merupakan teknik yang kompleks serta mudah beradaptasi yang membuat digital menjadi sesuatu yang penting dalam kegiatan yang dilakukan manusia (Wijoyo et al., 2020). Fenomena yang dikenal sebagai gaya hidup digital adalah fenomena yang mencerminkan perubahan signifikan dari cara orang menggunakan teknologi digital dalam banyak aspek kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dalam penggunaan internet, perangkat digital, dan aplikasi berbasis teknologi yang semakin meluas di masyarakat modern (Farras Afriza et al., 2024). Keinginan melakukan *online shopping*, mempunyai akun *online shopping*, ketersediaan merek terkenal, dan tawaran iklan belanja *online* menjadi indikator dari gaya hidup digital di era sekarang.

Efferin (2006) menyatakan bahwa pengetahuan investasi adalah pemahaman mendasar tentang investasi (Efferin & Sujoko, 2006). Dasar untuk mendorong tumbuhnya energi seseorang dalam tindakan adalah informasi serta pengetahuan sehingga memahami investasi dapat membantu seseorang dalam proses memutuskan dan memperhitungkan potensi investasi (Achmad Firdaus & Ifrochah, 2022). Sementara itu, indikator yang menjadi fokus penelitian kali ini adalah pengetahuan dasar investasi, tingkat keuntungan, dan tingkat risiko.

Menurut perspektif Subash, mekanisme pemilihan suatu alternatif tertentu dari berbagai alternatif yang ada dapat dicirikan sebagai keputusan investasi (Afriani & Halmawati, 2019). Memilih keputusan untuk berinvestasi ini merupakan proses yang sulit dan membutuhkan pertimbangan beberapa aspek situasional, teknik serta faktor personal.

Yovieta dalam penelitiannya menemukan bahwa keputusan investasi secara signifikan dipengaruhi oleh pengetahuan investasi (Yovieta et al., 2022). Sementara itu, hasil berbeda di dapat oleh Ardita Putri & Santoso (2024) yang pada penelitiannya menghasilkan bahwa pengetahuan investasi tidak mempunyai dampak yang besar pada keputusan investasi.

Pada saat artikel ini ditulis, belum ada penelitian sebelumnya yang membahas terkait dengan hubungan gaya hidup digital terhadap keputusan investasi. Maka dari itu, penelitian yang dilakukan mendeskripsikan terkait dengan pengaruh dua variabel independen, yaitu gaya hidup digital dan pengetahuan investasi terhadap keputusan investasi yang merupakan variabel dependen. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengisi kesenjangan dalam studi sebelumnya yang belum banyak membahas peran gaya hidup digital dalam pengambilan keputusan investasi.

## TEORI

### *Theory of Planned Behavior (TPB)/Theory of Reasoned Action (TBA)*

*Theory of Planned Behavior* (TPB) adalah pengembangan dari teori sebelumnya, yaitu *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang menjabarkan bagaimana perilaku seseorang berkaitan terhadap tindakannya. Timotius (2016) menegaskan bahwa orang sering mengambil tindakan berdasarkan tujuan dan rasa kendali mereka atas suatu perilaku (Taufiqoh et al., 2019). Tiga faktor utama yang mempengaruhi niat seseorang untuk bertindak adalah norma subjektif, sikap terhadap perilaku, serta persepsi individu terhadap kendali atas tindakannya. Komponen paling dominan dalam memprediksi perilaku seseorang dari ketiganya adalah sikap mereka terhadap perilaku.

Dalam TPB, niat seseorang untuk bertindak dipengaruhi oleh sikap dan norma subjektif, dan apakah suatu tindakan benar-benar dilakukan atau tidak secara signifikan dipengaruhi oleh kesan kontrol. Sebagai contoh, orang yang mempunyai ketertarikan untuk berinvestasi akan cenderung mengambil tindakan proaktif, seperti mengikuti pelatihan, belajar tentang investasi, dan akhirnya, mulai berinvestasi (Saskia Fitrianingrum, 2024).

### **Keputusan Investasi**

Keputusan investasi adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam mengatur aset yang dimilikinya dengan tujuan memperoleh keuntungan di waktu yang akan datang (Ardita Putri & Santoso, 2024). Saat berinvestasi, setiap individu tentu ingin pilihan investasinya memberikan hasil yang optimal. Meskipun akan tetap ada risiko yang perlu dipertimbangkan, setiap modal investasi yang ditanamkan, baik yang dijalankan secara langsung atau dijalankan secara tak langsung berpotensi menghasilkan keuntungan. Maka dari itu, memilih jenis aset investasi yang tepat sangat krusial, karena keputusan ini akan berpengaruh langsung terhadap seberapa besar potensi keuntungan yang bisa diraih di masa depan.

### **Gaya Hidup Digital pada Keputusan Investasi**

Perubahan perilaku dari yang sebelumnya dilakukan secara konvensional ke mode *online* dikenal sebagai pola gaya hidup digital. Banyak elemen yang merupakan cerminan dari cara hidup termasuk kebiasaan, norma, pola sosial, dan gaya komunikasi yang khas. Sementara itu, gaya hidup menggambarkan cara seseorang berperilaku yang membedakannya dari orang lain. Hal ini diekspresikan melalui pilihan pakaian, pola konsumsi, serta tindakan mereka di hadapan orang lain (Suharto, 2021).

H<sub>1</sub>: Gaya Hidup Berdampak Signifikan terhadap Keputusan Investasi.

### Pengetahuan Investasi pada Keputusan Investasi

Pengetahuan investasi memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan investasi, karena menjadi dasar bagi seseorang untuk memilih instrumen investasi yang selaras dengan pengetahuan serta tingkat risiko yang mampu mereka tanggung. Dengan pemahaman yang baik, seseorang dapat menghindari potensi kerugian sekaligus mengoptimalkan keuntungan yang diperoleh. Pengetahuan investasi merupakan hal yang krusial bagi seorang investor supaya dapat mengetahui tujuan serta alasan di balik keputusan investasinya. Yovieta dalam penelitiannya menemukan pengetahuan investasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi (Yovieta et al., 2022).

H<sub>2</sub>: Pengetahuan Investasi Berdampak terhadap Keputusan Investasi.

### Indikator Penelitian

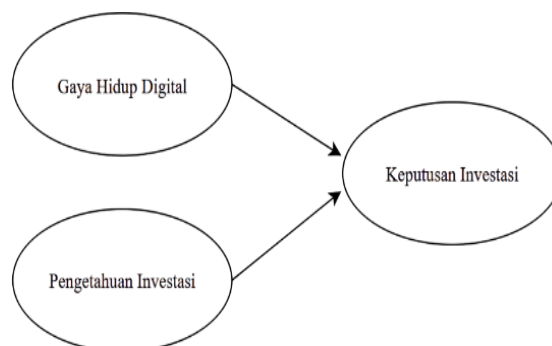
**Tabel 2. Variabel dan Indikator**

| Variabel                          | Indikator                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|-----------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Gaya Hidup Digital (X1)</b>    | X1.1 Frekuensi berbelanja melalui platform <i>online</i><br>X1.2 Kepemilikan akun <i>e-commerce</i> dan juga media sosial<br>X1.3 Tingkat ketertarikan terhadap iklan belanja <i>online</i> di media sosial/aplikasi<br>X1.4 Kecenderungan membeli merek berbeda saat belanja <i>online</i> dibanding di toko fisik<br>X1.5 Ketertarikan terhadap produk model terbaru ketika berbelanja <i>online</i>                                   |
| <b>Pengetahuan Investasi (X2)</b> | X2.1 Pemahaman konsep dasar investasi (saham, reksa dana, obligasi, dll)<br>X2.2 Pengetahuan mengenai keuntungan investasi dalam jangka waktu tertentu<br>X2.3 Pemahaman mengenai risiko investasi<br>X2.4 Frekuensi mengikuti perkembangan berita atau tren investasi<br>X2.5 Pengalaman mengikuti seminar, pelatihan, atau kursus terkait investasi<br>X2.6 Pemahaman instrumen investasi digital (crypto, P2P lending, robo-advisors) |
| <b>Keputusan Investasi (Y1)</b>   | Y1.1 Tingkat keyakinan terhadap keputusan investasi yang diambil<br>Y1.2 Konsultasi dengan ahli atau penggunaan platform investasi sebelum mengambil keputusan<br>Y1.3 Pengaruh lingkungan sekitar (keluarga, teman, komunitas) terhadap keputusan investasi                                                                                                                                                                             |

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

### Kerangka Penelitian

Sesuai dengan perumusan hipotesis yang ada, dapat disimpulkan bahwasannya kerangka penelitian dirumuskan sebagai berikut.



**Gambar 2. Kerangka Penelitian**

## METODE PENELITIAN

Secara gambaran umum, metode penelitian adalah proses ilmiah yang bertujuan dalam pengumpulan informasi untuk satu atau lebih tujuan tertentu (Sugiyono, 2019). Oleh karena itu, memperhatikan metode penelitian yang tepat ketika melakukan penelitian guna memperoleh data sebagai bahan refleksi penting untuk diperhatikan (Sakti & Mesra, 2024). Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan untuk mengumpulkan data yang bertujuan mendapatkan informasi dari sekelompok responden yang diharapkan mewakili populasi tertentu. Data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis secara statistik guna menguji adanya hipotesis yang telah ditentukan. Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian yaitu metode survei dengan kuesioner sebagai instrumen utama. Sugiyono juga menyatakan bahwa metode survei digunakan untuk mengumpulkan data di lingkungan alami (bukan buatan manusia). Dalam hal ini peneliti menyebarkan kuesioner, melakukan pengujian terhadap data yang dikumpulkan (Sakti & Mesra, 2024).

Adapun populasi dan sampel yang dipilih pada penelitian ini yaitu mahasiswa Kampus UPI Tasikmalaya sebanyak 109 mahasiswa. Teknik sampel yang dipakai pada penelitian adalah *random sampling* yang menghasilkan total sampel sebanyak  $n: 109$ . Pada penelitian ini, data yang digunakan merupakan data primer. Sumber data berasal dari pendekatan kuantitatif dengan fokus pada hubungan kausalitas. Pengumpulan data primer dilakukan melalui penyebaran kuesioner sebagai instrumen utama, yang diisi oleh mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini merupakan regresi linier berganda, yang bertujuan untuk mengukur hubungan linier antara tiga atau lebih variabel. Penelitian ini menggunakan model dari regresi linier berganda sebagai dasar analisis yaitu:

$$Klit = a + b_1 GHDit + B_2 Plit + e$$

Selaras dengan tujuan dari penelitian ini, model penelitian menggunakan alat pengolah data dengan *SPSS 30.0.0* yang telah berhasil memenuhi statistik deskriptif, uji validitas dan asumsi klasik, regresi serta uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 3. Demografi Responden**

| Kategori      | Deskripsi              | Unit | Persentase | Total            |
|---------------|------------------------|------|------------|------------------|
| Program Studi | PGSD                   | 16   | 14.6%      | 109<br>Mahasiswa |
|               | PGPAUD                 | 8    | 7.3%       |                  |
|               | Kewirausahaan          | 14   | 12.8%      |                  |
|               | Bisnis Digital         | 62   | 56.8%      |                  |
|               | Desain Produk Industri | 9    | 8.26%      |                  |
| Angkatan      | 2021                   | 5    | 4.6%       | 109<br>Mahasiswa |
|               | 2022                   | 16   | 14.7%      |                  |
|               | 2023                   | 65   | 59.6%      |                  |
|               | 2024                   | 23   | 21.1%      |                  |

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan tabel demografi responden, hasil menunjukkan mayoritas unit berasal dari program studi Bisnis Digital yang mencakup 56.8% dari total populasi. Kemudian diketahui juga bahwasannya angkatan yang mempunyai unit terbanyak adalah angkatan 2023 yaitu sebesar 59.6% dari total responden yang ada.

## Hasil Uji Validitas

**Tabel 4. Uji Validitas**

| Variabel                   | Indikator | Pearson | Signifikansi | Keterangan |
|----------------------------|-----------|---------|--------------|------------|
| Gaya Hidup Digital (X1)    | X1.1      | 0.718   | < 0.001      | Valid      |
|                            | X1.2      | 0.643   | < 0.001      | Valid      |
|                            | X1.3      | 0.706   | < 0.001      | Valid      |
|                            | X1.4      | 0.744   | < 0.001      | Valid      |
|                            | X1.5      | 0.754   | < 0.001      | Valid      |
| Pengetahuan Investasi (X2) | X2.1      | 0.788   | < 0.001      | Valid      |
|                            | X2.2      | 0.549   | < 0.001      | Valid      |
|                            | X2.3      | 0.759   | < 0.001      | Valid      |
|                            | X2.4      | 0.792   | < 0.001      | Valid      |
|                            | X2.5      | 0.717   | < 0.001      | Valid      |
|                            | X2.6      | 0.782   | < 0.001      | Valid      |
| Keputusan Investasi (Y1)   | Y1.1      | 0.876   | < 0.001      | Valid      |
|                            | Y1.2      | 0.786   | < 0.001      | Valid      |
|                            | Y1.3      | 0.837   | < 0.001      | Valid      |

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh indikator pada ketiga variabel yang diamati yaitu Gaya Hidup Digital (X1), Pengetahuan Investasi (X2), dan Keputusan Investasi (Y1) menunjukkan nilai korelasi Pearson di atas 0.3 dengan signifikansi kurang dari 0.001. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh butir pertanyaan pada kuesioner memiliki validitas yang tinggi dalam mengukur masing-masing konstruk. Untuk variabel X1, nilai Pearson berkisar antara 0.643 hingga 0.754, sedangkan untuk variabel X2 berkisar antara 0.549 hingga 0.792. Adapun variabel Y1 menunjukkan nilai Pearson tertinggi, yaitu 0.876 pada indikator Y1.1, menandakan keterkaitan yang sangat kuat antara indikator dan konstruk. Berdasarkan kriteria validitas yang umum digunakan yaitu nilai korelasi > 0.3 dan signifikansi < 0,05 seluruh item dalam instrumen ini dinyatakan valid. Temuan ini memperkuat keandalan instrumen yang digunakan dalam penelitian dan menunjukkan bahwa masing-masing indikator mampu merepresentasikan variabel yang diukur secara akurat dan konsisten.

## Hasil Uji Reliabilitas

Sugiharto dan Situnjak dalam Sanaky et al. (2021) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkapkan informasi yang sebenarnya dilapangan.

**Tabel 5. Uji Reliabilitas**

| Variabel              | Cronbach's Alpha | N of Items | Keterangan |
|-----------------------|------------------|------------|------------|
| Gaya Hidup Digital    | 0.755            | 5          | Reliabel   |
| Pengetahuan Investasi | 0.784            | 6          | Reliabel   |
| Keputusan Investasi   | 0.779            | 3          | Reliabel   |

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan hasil *Cronbach's alpha* untuk X1 (Gaya Hidup Digital) sebesar 0.755 kemudian untuk X2 (Pengetahuan Investasi) sebesar 0.784 dan untuk Y (Keputusan Investasi) mempunyai nilai sebesar 0.779. Hal tersebut menandakan ketiga variabel mempunyai nilai lebih dari standar alpha yaitu  $\alpha:0.7$  yang berarti ketiganya mempunyai reliabilitas yang baik (reliabel).

## Hasil Uji Normalitas

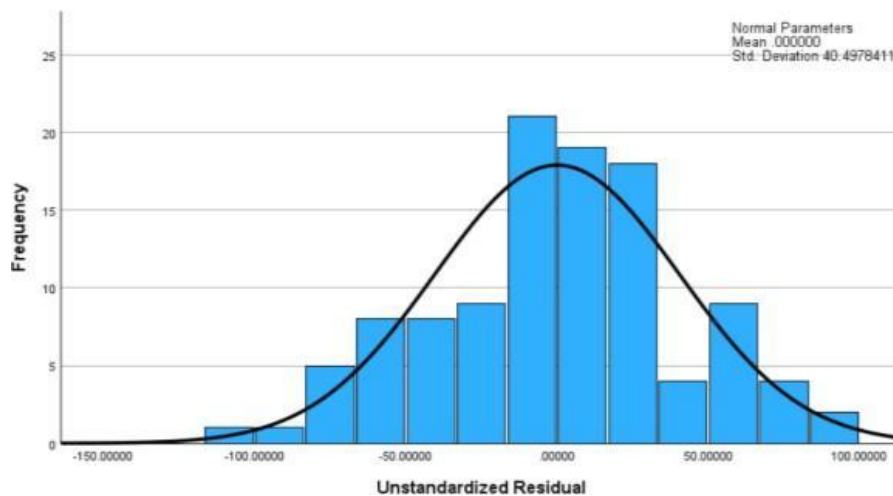
**Tabel 6. Uji Normalitas**

*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Normal Test Summary*

|                            |          |                    |
|----------------------------|----------|--------------------|
| Total N                    |          | 109                |
| Most Extreme Differences   | Absolute | 0.061              |
|                            | Positive | 0.049              |
|                            | Negative | -0.061             |
| Test Statistic             |          | 0.061              |
| Asymptotic Sig. (2-tailed) |          | 0.200 <sup>b</sup> |

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Dari hasil olah data, nilai Asymp. Sig. (2 *tailed*) yakni 0.200 menunjukkan nilai  $> 0.05$  di mana hasil ini menyatakan bahwasannya data terdistribusi normal. Hal ini juga turut diperkuat melalui histogram normalitas pada gambar 3.



**Gambar 3. Histogram Normalitas**

## Hasil Uji Multikolinearitas

**Tabel 7. Uji Multikolinearitas**

| Variabel Independen        | <i>Tolerance</i> | VIF   |
|----------------------------|------------------|-------|
| Gaya Hidup Digital (X1)    | 0.985            | 1.015 |
| Pengetahuan Investasi (X2) | 0.985            | 1.015 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Sesuai dengan data, hasil menunjukkan bahwasannya nilai  $VIF < 5$ , maka dapat dipastikan bahwa kedua variabel independen tidak terikat atau bebas dari multikolinearitas.

## Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas**

| Variabel              | <i>Std. Error</i> | Beta   | Sig.  |
|-----------------------|-------------------|--------|-------|
| Gaya Hidup Digital    | 0.022             | 0.109  | 0.262 |
| Pengetahuan Investasi | -0.014            | -0.096 | 0.322 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data, kedua variabel independen mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0.05, yang menunjukkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

## Hasil Analisis Regresi

**Tabel 9. Analisis Regresi**

| <i>Coefficients<sup>a</sup></i> |                       | <i>Unstandardized Coefficients</i> |            | <i>Standardized Coefficients</i> |        |
|---------------------------------|-----------------------|------------------------------------|------------|----------------------------------|--------|
| Model                           |                       | B                                  | Std. Error | Beta                             | t      |
| 1                               | (Constant)            | 41.316                             | 14.604     |                                  | 2.829  |
|                                 | Gaya Hidup Digital    | -0.009                             | 0.033      | -0.021                           | -0.272 |
|                                 | Pengetahuan Investasi | 0.179                              | 0.024      | 0.597                            | 7.591  |
|                                 |                       |                                    |            |                                  | Sig.   |
|                                 |                       |                                    |            |                                  | 0.006  |
|                                 |                       |                                    |            |                                  | 0.786  |
|                                 |                       |                                    |            |                                  | 0.000  |

a. *Dependent Variable:* Keputusan Investasi

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan pada SPSS 30.0.0 didapatkan persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = 41.316 - 0.009 (X1) + 0.179 (X2)$$

- Nilai koefisien regresi gaya hidup digital (X1) bernilai negatif, yakni -0.009 mempunyai arti bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada variabel gaya hidup digital (X1) akan menurunkan variabel keputusan investasi (Y) sebesar 0.009 satuan. Hal ini menunjukkan variabel gaya hidup digital (X1) dengan variabel keputusan investasi (Y) memiliki hubungan yang berlawanan arah.
- Nilai koefisien regresi pengetahuan investasi (X2) bernilai positif, yakni 0.179 mempunyai arti bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada variabel pengetahuan investasi (X2) akan meningkatkan variabel keputusan investasi (Y) sebesar 0.179 satuan. Hal ini menunjukkan variabel pengetahuan investasi (X2) dengan variabel keputusan investasi (Y) memiliki hubungan yang searah.

## Hasil Uji F

**Tabel 10. Uji F**

| <i>ANOVA<sup>a</sup></i> |                   | <i>Sum of Squares</i> | <i>df</i> | <i>Mean Square</i> | <i>F</i> | <i>Sig.</i>        |
|--------------------------|-------------------|-----------------------|-----------|--------------------|----------|--------------------|
| 1                        | <i>Regression</i> | 96993.152             | 2         | 48496.576          | 29.022   | 0.000 <sup>b</sup> |
|                          | <i>Residual</i>   | 177128.114            | 106       | 1671.020           |          |                    |
|                          | <i>Total</i>      | 274121.266            | 108       |                    |          |                    |

a. *Dependent Variable:* Keputusan Investasi

b. *Predictors:* (Constant), Pengetahuan Investasi, Gaya Hidup Digital

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Pada hasil olah data tabel 9, diperoleh nilai F hitung sebesar 29,022 pada tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa model penelitian yang digunakan tergolong baik atau sesuai (fit), sehingga dapat diandalkan dalam menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti.

## Hasil Uji t

**Tabel 11. Uji t**

| <i>Coefficients<sup>a</sup></i> |                       |                                    |            |                                  |        |
|---------------------------------|-----------------------|------------------------------------|------------|----------------------------------|--------|
|                                 |                       | <i>Unstandardized Coefficients</i> |            | <i>Standardized Coefficients</i> |        |
| Model                           |                       | B                                  | Std. Error | Beta                             | t      |
| 1                               | (Constant)            | 41.316                             | 14.604     |                                  | 2.829  |
|                                 | Gaya Hidup Digital    | -0.009                             | 0.033      | -0.021                           | -0.272 |
|                                 | Pengetahuan Investasi | 0.179                              | 0.024      | 0.597                            | 7.591  |
|                                 |                       |                                    |            |                                  | Sig.   |
|                                 |                       |                                    |            |                                  | 0.006  |
|                                 |                       |                                    |            |                                  | 0.786  |
|                                 |                       |                                    |            |                                  | 0.000  |

a. *Dependent Variable:* Keputusan Investasi

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji t, variabel gaya hidup digital mempunyai nilai t hitung sebesar -0,272 pada tingkat signifikansi sebesar 0,786, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H1) ditolak dan hipotesis nol (H0) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, gaya hidup digital tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi.

Selanjutnya, variabel pengetahuan investasi menunjukkan nilai t hitung sebesar 7.591 pada tingkat signifikansi 0.001, menandakan jauh di bawah batas signifikansi 0.05. Artinya pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

## Koefisien Determinasi

**Tabel 12. Koefisien Determinasi**

| <i>Model Summary<sup>b</sup></i> |                    |          |                   |                            |               |  |
|----------------------------------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|--|
| Model                            | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |  |
| 1                                | 0.595 <sup>a</sup> | 0.354    | 0.342             | 40.87811                   | 1.847         |  |

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Pada tabel, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.595 mengindikasikan bahwa adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel independen, yaitu gaya hidup digital dan pengetahuan investasi, dengan variabel dependen, keputusan investasi.

Sementara itu, nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.354 mengindikasikan bahwa sebesar 35.4% variasi dalam pengambilan keputusan investasi dapat dijabarkan oleh kedua variabel independen tersebut. Dengan kata lain, model ini mampu menjelaskan lebih dari sepertiga faktor yang mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa. Adapun sisanya, yakni 64.6%, dipengaruhi dengan adanya variabel lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.342 pun mengindikasikan bahwasannya meskipun sudah disesuaikan dengan jumlah variabel, model regresi ini tetap mampu menampilkan hasil yang cukup baik dan layak dalam analisis lebih lanjut.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, variabel gaya hidup digital terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini dikarenakan banyak individu yang aktif secara digital namun tidak memiliki ketertarikan atau pemahaman terhadap investasi. Meskipun belum ada penelitian yang secara spesifik membahas terkait variabel gaya hidup digital, terdapat penelitian milik Ade Noviani dalam Gumilang & Rudi Irwansyah (2024) yang menunjukkan bahwa variabel gaya hidup berpengaruh positif terhadap minat investasi. Mahasiswa dengan gaya hidup yang baik cenderung mampu mengelola keuangan secara efektif sehingga berdampak pada meningkatnya

minat berinvestasi. Sebaliknya, mahasiswa dengan gaya hidup yang kurang baik cenderung kurang mampu dalam mengelola keuangannya, sehingga berdampak pada rendahnya minat berinvestasi.

Selanjutnya, hasil uji statistik pada variabel pengetahuan investasi menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan investasi. Gagasan ini juga turut diperkuat oleh penelitian dari Juliano et al., (2024) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan investasi menjadi determinan utama dalam proses pengambilan keputusan investasi oleh mahasiswa. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pemahaman individu terhadap aspek-aspek investasi termasuk pemahaman terhadap risiko, imbal hasil, serta dinamika pasar modal semakin besar pula kemungkinan individu tersebut untuk membuat keputusan investasi yang rasional dan tepat sasaran. Dalam konteks ini, pengetahuan investasi tidak hanya berfungsi sebagai informasi pasif, tetapi juga sebagai instrumen kognitif yang memungkinkan mahasiswa untuk melakukan analisis terhadap situasi pasar secara lebih komprehensif sebelum menentukan langkah investasi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui regresi linear berganda, diperoleh temuan bahwa variabel gaya hidup digital tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan teknologi digital, seperti media sosial, pencarian informasi, maupun konsumsi konten digital, tidak serta-merta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan investasi. Sebaliknya, variabel pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa UPI Tasikmalaya. Artinya, semakin tinggi pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar, keuntungan, serta risiko investasi, semakin besar kecenderungan mereka mengambil keputusan investasi yang lebih rasional dan berorientasi jangka panjang.

Penelitian ini juga masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, ruang lingkup penelitian hanya berfokus pada mahasiswa UPI Kampus Tasikmalaya sesuai dengan judul penelitian, sehingga hasil yang diperoleh bersifat kontekstual dan belum tentu merepresentasikan mahasiswa dari kampus lain. Kedua, variabel independen yang diteliti hanya mencakup gaya hidup digital dan pengetahuan investasi, padahal terdapat faktor-faktor lain seperti literasi keuangan, motivasi berinvestasi, atau pengaruh lingkungan sosial yang juga berpotensi mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa.

Penelitian berikutnya disarankan memperluas cakupan sampel dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai kampus dan daerah sehingga hasil lebih representatif. Selain itu, penelitian dapat menambahkan variabel lain seperti literasi keuangan, motivasi berinvestasi, atau pengaruh lingkungan sosial. Penggunaan metode campuran (*mixed methods*) juga dianjurkan agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Firdaus, R., & Ifrochah, N. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Politeknik Keuangan Negara Stan Di Pasar Modal. *Jurnal Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 2(1), 16–27. <https://doi.org/10.31092/jaa.v2i1.1434>
- Afriani, D., & Halmawati. (2019). Pengaruh Overconfidence, Regret Aversion, Loss Aversion, Dan Herding Bias Terhadap Keputusan Investasi (Studi Empiris pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang Melakukan Investasi di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 1(4), 1650–1665.

- Ardita Putri, I. H., & Santoso, A. (2024). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ekono Insentif*, 18(1), 34–46. <https://doi.org/10.36787/jei.v18i1.1343>
- Efferin, & Sujoko. (2006). Knowledge Economy, Knowledge Management dan Akuntansi: Prospek dan Tantangan. *Jurnal Akuntansi Dan Teknologi Informasi Universitas Surabaya*, 5(1).
- Engel, James F, Blackwell, Roger D, Miniard, & Paul W. (2000). *Perilaku Konsumen* (Drs. F.X. Budiyanto, Ed.; Vol. 1). Binarupa Aksara.
- Fahrurrozi, D., Nurkhaerah, S., & Amin, S. M. (n.d.). *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu 2024 Pentingnya Investasi bagi Kalangan Mahasiswa dan Pelajar di Pasar Modal*. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/issue/archive>
- Farras Afriza, A., Haibah Chambar, F., Dwi Aryanti, N., Bella Suci, S., Mumtahanah, A., & Mutia Andari, M. (2024). Analisis Pengaruh Gaya Hidup Berbasis Digital dan Perilaku Konsumtif Terhadap Kesehatan Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. In *Jurnal Analis* (Vol. 3, Issue 2). <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/Analis>
- Gumilang, P., & Rudi Irwansyah, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 16(3). <https://doi.org/10.23887/jjpe.v16i3.86334>
- Juliano, M., Fionasari, D., & Marlina, E. (2024). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 212–224. <https://doi.org/10.33772/jakuho.v9i2.165>
- Munif Wicaksono, S., Bachtiar Juliawan, M., Prayudha Putra, F., Pasaribu, G., Risma Wahyuningsih, A., Chairel Fathur Rizky, M., & Daffa Endriyan, I. (2024). Analisis Minat Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNNES dalam Pilihan Berinvestasi dan Pengelolaan Uang Jangka Panjang. In *Jurnal Potensial* (Vol. 3, Issue 2). Direvisi. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/potensial>
- Pramuji, S. (2024, November 7). *Gen Z Serbu Bursa Saham*. Datanesia.Id.
- Riyanti Dwi, A. (2024). *Hootsuite (We are Social): Data Digital Indonesia 2024*.
- Sakti, M. A., & Mesra, R. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Digital Terhadap Kesehatan Mental dan Sosial Remaja. *Education and Social Science Journal*, 1(5), 348 – 355. <https://doi.org/10.64924/zhz8r768>
- Sanaky, M. M., Moh. Saleh, L., & D. Titley, H. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Saskia Fitrianingrum, P. A. W. (2024). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan, Motivasi Investasi Pada Minat Investasi Karyawan. *Jurnal Stie Semarang*, 16(3), 41–52.

- Shaik, M. B., Kethan, M., & Jaggaiah, T. (2022). Financial Literacy and Investment Behaviour of IT Professional With Reference To Bangalore City. *Ilomata International Journal of Management*, 3(3), 353–362. <https://doi.org/10.52728/ijjm.v3i3.487>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharto, H. F. (2021). *Gaya Hidup Digital Generasi Muda Di Kota Medan (Studi Pada Pengguna Aplikasi Grab di Lingkungan XIX Kelurahan Tanjung Rejo)*. Universitas Medan Area.
- Taufiqoh, E., Diana, N., & Junaidi. (2019). Pengaruh Norma Subjektif, Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi, Persepsi Return Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Saham Di Pasar Modal (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi FEB UNISMA dan UNIBRAW di Malang). *Jurnal Riset Akuntansi*, 8(5), 9–19.
- Ulfy Safryani, A. A. N. T. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>
- Wijoyo, H., Indrawan, I., & Musnaini, M. (2020). *Digital Marketing* (H. Aulia, Ed.; 2020th ed.). Pena Persada.
- Yovieta, V., Wahyuni, I., & Permata Sari, L. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Keputusan Investasi Dengan Minat Investasi Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo Angkatan Tahun 2018. *Prosiding Seminar Nasional*, 271–280.